

Original Research Paper

Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Gerakan Eco-Sport Di SDN 75 Locok

Akmal¹, Maria Herlinda Dos Santos², Andi Ogo Darminto³ Khalid Rijaluddin⁴

^{1 2 3 4} Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i1.10541>

Sitasi: Akmal., Santos, D, H, M., & Darminto, O, A. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Gerakan Eco-Sport Di SDN 75 Locok. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1)

Article history

Received: 30 Januari 2025

Revised: 02 Februari 2025

Accepted: 09 Februari 2025

*Corresponding Author: Akmal, Maria Herlinda Dos Santos, Andi Ogo Darminto, Khalid Rijaluddin. Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone, Sul-sel, Indonesia:
Email: akmalbone11@gmail.com
mariaherlinda@unimbone.ac.id
Andiogodarminto@gmail.com
Khalidrijaluddin@unimbone.ac.id

Abstract: The waste problem in Indonesia is a critical issue that has an impact on health, biodiversity, and ecological sustainability. With waste generation reaching 42,109,154.71 tons in 2023, education about waste management is very important, especially in the school environment. The University of Muhammadiyah Bone Community Service Program (KKN) at SDN 75 Locok implements the Eco-Sport movement that integrates environmental education with sports activities. Through this approach, students not only learn about recycling and waste sorting, but also actively participate in maintaining a clean environment. The results showed increased environmental awareness, social skills, and creating a cleaner and healthier school environment. This movement has the potential to form a generation that cares about environmental issues.

Keywords: Waste management; Eco-Sport.

Pendahuluan

Masalah sampah merupakan isu kritis di seluruh dunia, termasuk di daerah-daerah di Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki konsekuensi serius terhadap kesehatan manusia, biodiversitas, dan keberlanjutan ekologis (Mukhlis, 2024). Berdasarkan data terkini Sistem Informasi Pengelolaan Sampah (SIPSN) pada tahun 2023 menunjukkan timbulan sampah di Indonesia sangat mencengangkan, yaitu mencapai 42,109,154.71 ton. (Sipsn.go.id, 2024)

Mengenai situasi sampah di Indonesia. Di era modern seperti sekarang ini, manusia menghasilkan lebih banyak sampah dalam setiap aktivitasnya. Studi menunjukkan bahwa diperkirakan setiap individu membuang sekitar 0,52 kg sampah per hari. Studi tahun 2015 juga menemukan bahwa Indonesia merupakan

penyumbang sampah plastik terbesar kedua yang dibuang ke laut setelah China, dengan volume berkisar antara 0,48 hingga 1,29 juta ton per tahun (Sufia & Arisona, 2021).

Pertambahan jumlah penduduk dunia akan berpotensi mengakibatkan peningkatan aktivitas masyarakat baik dalam segi industri, perdagangan, ekonomi, dan lainnya. Serta akan terjadi perubahan pola hidup masyarakat menjadi lebih konsumtif sehingga menyebabkan produksi sampah dari beragam jenis kegiatan sehari-hari akan terus mengalami peningkatan. Pada akhirnya, sampah menjadi sumber masalah utama pada masyarakat dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi kelestarian lingkungan maupun kesehatan setiap orang di dunia (Agustin et al., 2022). Berbagai macam jenis penyakit dapat timbul akibat penumpukan sampah, seperti penyakit, kolera, tifus, demam berdarah, bakteri ataupun jamur (Marlina et al., 2023).

Diketahui bahwa sampah setiap harinya dihasilkan oleh sampah rumah tangga baik itu sampah organik maupun non organik. Kenyataan memperlihatkan bahwa masih banyak sampah-sampah yang sengaja dibuang tidak pada tempatnya, sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan yang ada di sekitarnya. Pihak pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah, terutama sampah non organik. Namun karena banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia menjadikan upaya Pemerintah mengatasi masalah tersebut tidak serta merta berhasil (Yuwana & Adlan, 2021).

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki kekayaan pertanian dan perkebunan, sehingga menjadikan desanya subur dan makmur, tidak terkecuali Desa Batu Noni yang berada di Kecamatan Anggeraja. Masih banyak mata pencaharian penduduknya yang bergerak di bidang pertanian dan perkebunan, dilihat dari banyaknya hasil pertanian dan perkebunan yaitu bawang merah dan sayur-sayuran di desa Batu Noni. Namun, sangat disayangkan jika tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kebersihan. Diketahui saat observasi awal, secara umum warga Batu Noni ini terlihat kurang menjaga kebersihan lingkungan, yaitu tidak ada tempat pembuangan sampah di sekitar rumah warga. Walaupun ada tempat sampahnya di beberapa rumah penduduk, namun mereka juga belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Mereka umumnya memiliki kebiasaan membuang sampah di tanah kering (tegalan), yang menurut mereka merupakan cara cepat untuk memindahkan sampah. Akibatnya banyak sampah bertumpukan di pinggir jalan raya, karena terseret air ketika hujan turun. Bila tidak dihentikan, hal tersebut dikhawatirkan akan berlanjut menjadi kebiasaan buruk bagi anak-anak sebagai penerus di Desa Batu Noni. Selain itu, jika dibiarkan menyebabkan daya dukung lingkungan menjadi semakin lemah akan pencemaran yang terjadi. Lingkungan yang tidak bersih pada akhirnya juga akan mengganggu kesehatan masyarakat (Marlina et al., 2023).

Seiring berjalannya waktu, Desa Batu Noni sudah mulai berkembang dengan banyaknya warga terutama pada siswa sekolah SDN 75 Locok. Jumlah siswa yang terus meningkat dari waktu ke waktu tidak hanya memberikan dampak positif namun juga memberikan dampak negatif. Salah satu dampak

negatif yang ditimbulkan adalah meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan dilingkungan sekolah. Jumlah sampah yang ikut meningkat akan menyebabkan lingkungan yang tidak nyaman dalam menjalankan pendidikan bagi para siswa. Untuk itu edukasi mengenai cara pemilahan sampah yang baik sangat penting dilakukan, agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih. Pemilihan lokasi kegiatan didasari atas alasan bahwa siswa merupakan alat yang tepat untuk menanamkan, melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan sampah menjadi sangat penting, terutama di lingkungan SDN 75 Locok yang merupakan tempat pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan sejak dini. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui gerakan *Eco-Sport*.

Gerakan *Eco-Sport* adalah inisiatif yang mengintegrasikan kegiatan olahraga dengan kesadaran lingkungan. Konsep ini bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sambil berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang menyenangkan. Melalui gerakan ini, siswa diajak untuk tidak hanya aktif dalam menjaga kesehatan namun juga menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.. Dengan menggabungkan olahraga dan edukasi lingkungan, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. (FA'OT & Mukarromah, 2022).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini adalah salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bone yang dilaksanakan di SDN 75 Locok. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses optimalisasi pengelolaan sampah melalui gerakan *Eco-Sport*.

Metode pelaksanaan ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dalam hal ini siswa SDN 75 Locok sebagai objek kegiatan. Kegiatan ini menghasilkan gambaran pada peristiwa tertentu, gambaran yang dimaksud yaitu proses optimalisasi pengelolaan sampah melalui gerakan *Eco-Sport*. Data deskriptif diperoleh menggunakan

teknik observasi dan dokumentasi. Kegiatan dimulai dengan wawancara pengelolaan sampah yang tidak diolah, setelah itu dilanjutkan dengan praktik secara langsung bagaimana cara mengelola sampah melalui gerakan Eco-Sport. Pemanfaatan pengelolaan sampah melalui gerakan Eco-Sport sebagai media pembelajaran membentuk siswa yang aktif dalam berkolaborasi dan berkomunikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis nontes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara yaitu salah satu bentuk evaluasi dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Dokumentasi diperlukan untuk mendukung data-data observasi yang telah dilakukan (Damayanti et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi pengelolaan sampah melalui gerakan Eco-Sport dilakukan dengan beberapa langkah yaitu,

1. Edukasi dan kesadaran

Edukasi menjadi langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan sampah. Mahasiswa KKN-T Universitas Muhammadiyah Bone terlebih dahulu mengadakan program sosialisasi mengenai jenis-jenis sampah, cara pengelolaan yang benar, dan dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan. Kegiatan edukasi ini dapat dilakukan dengan cara yang menarik, seperti permainan yang melibatkan pengelolaan sampah. Contohnya berlomba mengumpulkan jenis-jenis sampah yang berbeda, yang nantinya akan diberikan apresiasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik langsung dalam menjaga kebersihan.



Gambar 1 (Sosialisasi mengenai sampah)

2. Program daur ulang

Salah satu cara efektif untuk mengelola sampah adalah dengan melakukan program daur ulang. Siswa mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang, dimana siswa diajak untuk menciptakan barang-barang baru dari sampah yang telah dikumpulkan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya daur ulang, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi. Adapun kerajinan-kerajinan yang dibuat dari bahan bekas menjadi alat olahraga seperti:

- Resistance band, yang terbuat dari ban dan pipa bekas,
- Agility ladder yang terbuat dari tali bekas dan bambu,
- Alat latihan smash volli yang terbuat dari ban dan karung bekas,
- Lompat tali yang terbuat dari tali, botol dan pipa bekas.



Gambar 2 (Membuat alat permainan dari sampah daur ulang)

3. Kegiatan olahraga ramah lingkungan

Gerakan Eco-Sport dapat diintegrasikan dengan kegiatan olahraga yang ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Selain itu, olahraga yang dilakukan di alam terbuka dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Misalnya ketika selesai olahraga siswa diajak untuk membersihkan lapangan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.



Gambar 3 (Kegiatan olahraga dari bahan sampah daur ulang)

Setelah melakukan praktik langsung bagaimana pengoptimalisasi pengelolaan sampah melalui gerakan Eco-Sport di SDN 75 Locok menyebabkan kemampuan berpikir analitik peserta didik meningkat, yang mulanya kurangnya kemampuan keterampilan *problem solvin*, kurangnya kolaborasi dan komunikasi yang baik. Implementasi gerakan Eco-Sport dalam pengelolaan sampah di sekolah SDN 75 Locok mengalami peningkatan yaitu,

1. Meningkatnya kesadaran lingkungan
Dengan mengintegrasikan olahraga dan edukasi lingkungan, siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran yang tinggi akan mendorong mereka untuk berperilaku lebih baik dalam hal pengelolaan sampah.
2. Mendorong partisipasi aktif
Gerakan Eco-Sport menciptakan suasana yang menyenangkan dan kompetitif, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Partisipasi aktif ini membentuk kebiasaan baik yang akan terus dibawa hingga dewasa.



Gambar 4 (Kerja sama dalam pembuatan alat permainan dari sampah daur ulang)

3. Meningkatkan keterampilan sosial
Kegiatan yang dilakukan dalam gerakan Eco-Sport seringkali melibatkan kerja sama tim. Hal ini membantu siswa mengembangkan

keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama dan kepemimpinan. Keterampilan ini sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan.



Gambar 5 (Kerja sama tim, keterampilan sosial)

4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
Dengan adanya program pengelolaan sampah yang baik, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan sehat. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap kesehatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih baik.

Kesimpulan

Optimalisasi pengelolaan sampah melalui gerakan Eco-Sport di SDN 75 Locok merupakan langkah yang sangat strategis dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, menyediakan fasilitas yang memadai, serta melibatkan siswa secara langsung diharapkan dapat tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Gerakan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga bagi perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Melalui gerakan Eco-Sport, kita dapat menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan siap menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Saran

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan dan kepedulian terhadap lingkungan serta keterampilan sosial siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 75 Locok yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian dengan judul “Optimalisasi pengelolaan sampah melalui gerakan *Eco-Sport*”. Mudah-mudahan melalui strategi pengelolaan sampah ini memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah begitupun bagi penulis sendiri. Terimakasih pula kepada pihak Universitas Muhammadiyah Bone, terkhususnya kepada dosen penasehat, dosen pembimbing, dan teman-teman KKN-T Posko Desa Batunoni karena atas dukungan serta kerja keras dari pihak tersebut pengabdian ini benar-benar berjalan dengan terselesaikannya pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Agustin, A. F., Nurlailia, A., & Sulistyorini, L. (2022). Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 335–346.
- Damayanti, R., Damayanti, R., Huda, N., Hermina, D., Yani NoKm, J. A., Bunga, K., Banjarmasin Tim, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 3, 259–273.
- FA'OT, J. Y., & Mukarromah, S. B. (2022). Profil Kondisi Fisik Atlet Olahraga Sepatu Roda Pada Pemusatan Latihan Daerah Jawa Tengah (Pelatda Jateng). *Journal of Sport Science and Fitness*, 7(2), 132–140. <https://doi.org/10.15294/jssf.v7i2.51943>
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Syafarina, P., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17.
- Mukhlis. (2024). *Optimalisasi Penerapan Kebijakan Pengelolaan Sampah Dalam Mengatasi Penanggulangan Darurat Sampah TPA Regional Payakumbuh*. 5, 11964–11976.
- Sipsn.go.id. (2024). *Timbulan Sampah 273 Kabupaten/kota se-Indonesia tahun 2023*.

Sipsn.Go.Id.

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

- Sufia, R., & Arisona, R. D. (2021). Introducing environmental education to early children through 3R activities (an effort for Indonesia free trash). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012030>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>



(Dokumentasi bisa diakses lewat barcode ini)